

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO) lansia adalah kelompok penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Usia tua atau geriatri bukanlah suatu kondisi medis, tetapi suatu tahap lanjut dalam proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan untuk melakukan fungsi-fungsi tubuh. Proses menua merupakan proses biologis yang dialami manusia dan tidak dapat dihindari. Penuaan adalah proses alami yang tidak dapat dihindari oleh semua orang karena mereka melewati tiga tahap kehidupan: masa kanak-kanak, dewasa, dan usia tua.

Seiring bertambahnya usia, fungsi fisiologis lansia akan menurun, dan berbagai penyakit degeneratif berkembang, ditambah dengan akumulasi kebiasaan gaya hidup yang tidak sehat, banyak penyakit muncul di kalangan lansia. Penyakit jantung, stroke, rematik, diabetes, trauma, dan penyakit lain yang lebih mungkin diderita oleh orang tua.

Pada proses penuaan atau proses menua secara normal, sistem dalam tubuh termasuk keseimbangan dan kemampuan untuk melakukan gerakan, penglihatan, kemampuan merasakan dan kemampuan untuk berkoordinasi sebagai sistem keseimbangan primer akan memfasilitasi keseimbangan dan stabilitas tubuh, akan tetapi oleh karena pertambahan usia, lansia mengalami kehilangan sensitivitas

pada derajat yang beragam. Kemampuan motorik dalam bergerak menjadi lebih lambat, kekuatan dan ketahanan berkurang. Dengan adanya perubahan ini maka kemampuan lansia untuk bereaksi terhadap jatuh mengalami penurunan yang berakibat pada kejadian jatuh yang dialami (Genna, 2018). Risiko jatuh merupakan peningkatan kerentanan untuk jatuh yang dapat menyebabkan bahaya fisik bahkan dapat menyebabkan kematian (Costa et al., 2018)

Jatuh didefinisikan sebagai kehilangan keseimbangan yang tidak disengaja sehingga menyebabkan seseorang secara tidak siap berada di lantai atau tanah. Jatuh pada lansia meningkat secara dramatis seiring bertambahnya usia dan merupakan penyebab utama cedera, kehilangan kemandirian dan kematian (Kuhirunyaratn dkk., 2019). Jatuh merupakan masalah yang sering terjadi pada lansia. Insiden jatuh dialami oleh sekitar 30% lansia berusia 60-65 tahun keatas dan 40-50% lansia berusia 80 tahun keatas (Stasny et al., 2011). Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 mencatat 1 dari 4 lansia mengalami jatuh. Jatuh merupakan masalah serius yang banyak dialami oleh lansia. Angka prevalensi kejadian jatuh pada masyarakat usia lebih dari 65 tahun sebesar 30%, dan pada pasien lebih dari 80 tahun sebesar 50% setiap tahunnya.

Jatuh disebabkan oleh multifaktor berupa faktor intrinsik dan ekstrinsik. Teori yang dikemukakan oleh Ashar, 2016 menyatakan faktor intrinsik penyebab jatuh pada lansia yaitu faktor usia, fungsi kognitif, dan riwayat penyakit. Faktor ekstrinsik penyebab jatuh pada lansia seperti alat bantu jalan dan lingkungan. Efek jatuh pada lansia antara lain cedera jaringan lunak, patah tulang, kecacatan

(berkurangnya mobilitas), berkurangnya kemandirian (kemandirian), dan bahkan kematian. Komplikasi jatuh yang mungkin terjadi pada lansia antara lain sindrom kecemasan pasca jatuh, cedera jaringan lunak atau patah tulang, rawat inap, disabilitas (berkurangnya mobilitas), berkurangnya status fungsional atau kemandirian, peningkatan penggunaan fasilitas kesehatan, dan bahkan bisa menyebabkan pasien meninggal dunia

Tindakan pencegahan pertama dan utama dalam mengelola risiko jatuh sangat penting dengan tujuan mencegah cedera sejak dini untuk menghindari risiko cedera atau kematian. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi faktor risiko seperti kondisi lingkungan perumahan, kesesuaian pencahayaan di dalam rumah, dan permukaan lantai rumah, serta mencegah lansia jatuh berisiko jatuh lagi. Evaluasi faktor risiko seperti pegangan kamar mandi, pintu mudah dibuka, keseimbangan, gaya berjalan, dan emosional lansia

Pendidikan risiko jatuh penting untuk memprediksi upaya dan cedera serius pada lansia yang merupakan kelompok rentan. Lansia yang diberikan edukasi akan lebih mengetahui tentang deteksi dini resiko jatuh untuk dirinya sendiri (Noorratri et al., 2020). Namun, untuk mendidik lansia yang berusia lebih tua dan lemah mengenai kesehatan, merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kita perlu memperkuat peran mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah kesehatan seperti pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebelumnya terdapat perbedaan atau kesenjangan hasil tingkat risiko jatuh pada lansia. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Enggong Eni dan Aisyah Safitri pada tahun 2018, judul Gangguan Kognitif Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia mengatakan bahwa responden yang memiliki risiko jatuh tinggi sebanyak 15 responden atau 29,4 %, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Veronika Erlini, dkk pada tahun 2017, judul Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Aktivitas Fisik Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia, terdapat 2 lansia atau 5.4% yang memiliki risiko jatuh tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Suryani tahun 2018, judul Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-Hari Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman menyebutkan bahwa lansia yang mengalami risiko tinggi jatuh sebanyak 12 responden atau 23,1 %. Dari perbedaan hasil tingkat risiko jatuh yang dialami lansia maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran tingkat risiko jatuh pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Wening Wardoyo Ungaran.

Berdasarkan hasil Studi Penelitian yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2022 di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran masalah pada lansia yaitu risiko jatuh. Dari hasil Studi Pendahuluan didapatkan hasil berupa data lansia sebanyak 86 lansia terdiri dari 30 lansia berjenis kelamin laki-laki dan 56 lansia berjenis kelamin perempuan. Dari 86 lansia tersebut 30 lansia berada di ruang perawatan dan 56 lansia yang dapat beraktivitas seperti biasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran didapatkan data bahwa dapat diasumsikan lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran mengalami risiko jatuh. Berdasarkan hasil wawancara setidaknya terdapat kurang dari 5 lansia yang mengalami jatuh dalam kurun waktu 3 bulan terakhir. Observasi lingkungan telah dilakukan di daerah sekitar panti, didapatkan aspek yang dapat menyebabkan risiko jatuh pada lansia yaitu terdapat lantai yang tidak rata dan jalan yang menurun. Selain itu belum pernah dilakukannya penelitian mengenai risiko dan kejadian jatuh pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: Risiko Dan Kejadian Jatuh Pada Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Enggong Eni dan Aisyah Safitri pada tahun 2018, judul Gangguan Kognitif Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia mengatakan bahwa responden yang memiliki risiko jatuh tinggi sebanyak 15 responden atau 29,4 %, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Veronika Erlini, dkk pada tahun 2017, judul Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Aktivitas Fisik Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia, terdapat 2 lansia atau 5.4% yang memiliki risiko jatuh tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Suryani tahun 2018, judul Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-Hari Dengan Risiko

Jatuh Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman menyebutkan bahwa lansia yang mengalami risiko tinggi jatuh sebanyak 12 responden atau 23,1 %. Dari perbedaan hasil tingkat risiko jatuh yang dialami lansia maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran tingkat risiko jatuh pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Wening Wardoyo Ungaran.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang hasil penelitian mengenai risiko jatuh dan kejadian jatuh pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran risiko jatuh pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran
- b. Mengetahui gambaran tingkat kejadian jatuh pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Pengembangan Keilmuan Keperawatan Gerontik

Upaya promotive dengan memberikan informasi resiko jatuh sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan usia lanjut agar tetap berguna baik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lansia

Diharapkan penelitian ini dapat memudahkan para lansia untuk mengetahuinya informasi tentang risiko jatuh sehingga lansia dapat mengantisipasinya.

b. Bagi Pengurus Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran

Pengurus Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran dapat melakukan upaya promotif dengan memberikan edukasi mengenai resiko jatuh pada lansia. Upaya preventif yang apat dilakukan adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada.

c. Bagi Penelitian Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan untuk peneliti lain dalam pengkajian risiko jatuh dan kejadian jatuh pada lansia.